

# KONTRIBUSI USAHA PENANGKAPAN IKAN DENGAN ALAT TANGKAP PANCING ULUR TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA NELAYAN DI PULAU MANTEHAGE DESA TINONGKO KECAMATAN WORI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Anjas A. Gagola<sup>1</sup>; Steelma V. Rantung<sup>2</sup>; Jeannette F. Pangemanan<sup>2</sup>; Nurdin Jusuf<sup>2</sup>;  
Jardie A. Andaki<sup>2</sup>; Christian R. Dien<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

<sup>2</sup>Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia  
Koresponden email: [steelmarantung@unsrat.ac.id](mailto:steelmarantung@unsrat.ac.id)

## **Abstract**

Tinongko Village is one of four villages on Mantehage Island, Wori District, North Minahasa Regency. The condition of the village which is located in a coastal area causes many people to have a livelihood as fishermen, one of which is hand line fishing.

The level of fishermen's income is largely determined by the catch where the number of catches is also reflected in the amount of income received. This income, which depends on erratic catches, raises questions about how much the hand line fishermen's catch contributes to meeting their daily needs.

The purpose of this study is to find out how much the contribution of capture fisheries products using hand line fishing gear to the income of fishermen households in Tinongko Village. The method used in this research is survey method. The population in this study were all hand line fishermen who had families in Tinongko Village. The data collection method used is the census method, which is a complete data collection procedure for all population units.

The data collected are primary data and secondary data. Primary data is collected through observation and interviews using a list of questions asked directly. Secondary data was collected through existing data at the village administration office, or citing existing research journals. Data analysis used in this research is descriptive quantitative and qualitative. The purpose of this study was achieved by analyzing the calculation of fishermen's household income and analyzing the contribution of income from capture fisheries.

Based on the results of the study it can be concluded that the net income of hand line fishermen in Tinongko Village per year is Rp40,911,600. The income of fishermen families in Tinongko Village is Rp45,378,267 per year, sourced from the main livelihood, namely as fishermen using hand line fishing gear plus fishery income outside of hand line fishing gear and income outside fisheries. The contribution of handline catches to fishermen's household income is 90.16%, this means that work as handline fishing gear fishermen is the main job, but income from outside handline fishing gear also affects fishermen's families in meeting their daily needs.

Keywords: Contribution, Family Income, Long Fishing Line

## **Abstrak**

Desa Tinongko merupakan salah satu dari empat desa yang ada di pulau Mantehage Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Keadaan desa yang letaknya di daerah pesisir menyebabkan banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan, salah satunya nelayan tangkap pancing ulur.

Tingkat pendapatan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya dimana banyaknya tangkapan tercermin pula dari besarnya pendapatan yang diterima. Pendapatan yang bergantung pada hasil tangkapan yang tidak menentu ini menimbulkan pertanyaan mengenai berapa kontribusi hasil tangkapan nelayan pancing ulur dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui berapa besar kontribusi hasil perikanan tangkap menggunakan alat tangkap pancing ulur terhadap pendapatan rumah tangga nelayan yang ada di Desa Tinongko. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan pancing ulur yang sudah berkeluarga yang ada di Desa Tinongko. Metode pengambilan data yang dilakukan adalah menggunakan metode sensus, yaitu prosedur pendataan lengkap terhadap semua unit populasi.

Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder, data primer dikumpulkan melalui hasil observasi dan wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang ditanyakan langsung. Data sekunder dikumpulkan melalui data yang sudah ada di kantor pemerintahan desa, atau mengutip dari jurnal-jurnal penelitian terkait yang sudah ada. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Tujuan penelitian ini dicapai dengan analisis perhitungan pendapatan rumah tangga nelayan dan analisis kontribusi hasil pendapatan dari perikanan tangkap.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan bersih nelayan alat tangkap pancing ulur di Desa Tinongko per tahun adalah sebesar Rp40.911.600. Pendapatan keluarga nelayan di Desa Tinongko sebesar Rp45.378.267 per tahun, bersumber dari mata pencaharian utama yaitu sebagai nelayan menggunakan alat tangkap

pancing ulur ditambah dengan penghasilan perikanan diluar alat tangkap pancing ulur dan penghasilan diluar perikanan. Kontribusi dari hasil tangkapan pancing ulur terhadap pendapatan rumah tangga nelayan yaitu 90,16% hal ini berarti bahwa pekerjaan sebagai nelayan alat tangkap pancing ulur merupakan pekerjaan utama, namun pendapatan dari luar alat tangkap pancing ulur juga berpengaruh bagi keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## PENDAHULUAN

Perikanan dan Kelautan merupakan salah satu bidang yang diharapkan mampu menjadi penopang peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia. Sektor perikanan dapat berperan dalam pemulihan dan pertumbuhan perekonomian bangsa Indonesia karena potensi sumberdaya ikan yang besar dalam jumlah dan keragamannya. Selain itu, sumberdaya ikan termasuk sumberdaya yang dapat diperbaharui (*renewable resources*) sehingga dengan pengelolaan yang bijaksana, dapat terus dinikmati manfaatnya (Dahuri, 2003).

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya dimana banyaknya tangkapan mencerminkan pula besarnya pendapatan yang diterima. Para nelayan melakukan pekerjaannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup (Akbar, 2020).

Menurut Salim (1999) dalam Sihombing (2013) faktor yang memepengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri atas besarnya modal, jumlah perahu, jarak tempuh melaut, dan pengalaman. Pendapatan nelayan selain ditentukan oleh besar kecilnya volume tangkapan, masih terdapat beberapa faktor-faktor yang lain yang ikut menentukannya yaitu faktor sosial dan faktor ekonomi.

Desa Tinongko merupakan salah satu dari empat desa yang ada di pulau Mantehage Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Keadaan desa yang letaknya di daerah pesisir menjadikan banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan, salah satunya nelayan tangkap pancing ulur.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survei. Survei adalah sarana mengumpulkan data dari narasumber atau informan penelitian dengan melakukan pengamatan dan wawancara untuk mengumpulkan data dan bahan penelitian. Penelitian menggunakan metode survei dilakukan dengan menanyakan kepada beberapa responden tentang kepercayaannya, pendapat-pendapat, karakteristik, dan perilaku yang telah atau sedang terjadi (Adiyanta, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah 15 orang nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing ulur yang sudah berkeluarga di Desa Tinongko. Pengambilan data dilakukan secara sensus, yaitu pengambilan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber dan dikumpulkan melalui hasil observasi dan wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang ditanyakan langsung. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti Badan Pusat Statistik dan lain-lain (Arikunto, 2013). Data yang diperoleh adalah data dari kantor desa yang terkait dengan desa tempat penelitian, dan dari jurnal penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan judul.

## Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah teknik analisis yang mendeskripsikan atau mengungkapkan karakteristik variabel-variabel yang menjadi fokus peneliti. Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis secara sistematis dan mudah dimengerti sesuai dengan data yang diperoleh. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan memberikan bahasan atau kajian terhadap data yang ada dengan menggunakan perhitungan (Sugiyono 2008).

Guna menganalisis rumusan masalah pertama melihat tingkat pendapatan nelayan tangkap yang ada di Desa Tinongko Kecamatan Wori menggunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I : Pendapatan  
TR : Total Penerimaan  
TC : Total Biaya

Guna menganalisis rumusan masalah kontribusi nelayan tangkap yang ada di Desa Tinongko Kecamatan Wori menggunakan rumus:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Nelayan}}{\text{Total Pendapatan Rumah Tangga}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Desa Tinongko

Desa Tinongko merupakan salah satu dari empat desa yang berada di Pulau Mantehage Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Desa ini terletak di Pulau Mantehage yang merupakan salah satu pulau yang ada di Sulawesi Utara dengan luas sebesar 6,71 Km<sup>2</sup>. Desa ini memiliki total 4 jaga dan setiap jaga dikepalai oleh kepala jaga, dengan batas-batas wilayah Desa Tinongko yaitu: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Buhias, Sebelah Selatan berbatasan dengan laut, Sebelah Timur berbatasan dengan laut, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bango.

Desa Tinongko awalnya bergabung dengan Desa Buhias yang merupakan pusat pemerintahan yang ada di Pulau Mantehage pada waktu itu. Seiring berjalannya waktu, Desa ini dimekarkan dengan nama *Tamongkohe* yang artinya ditanjung, kemudian dengan berjalannya waktu desa ini berubah nama menjadi Desa Tinongko dan memiliki kantor pemerintahan sendiri.

Penduduk yang menetap di Desa Tinongko umumnya berasal dari luar daerah. Letaknya yang berada di daerah pesisir menyebabkan banyak masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dan menggantungkan hidupnya pada hasil perikanan. Penduduk di Desa Tinongko berjumlah sebanyak 540 Jiwa, dengan jumlah sebanyak 196 KK.

## Keadaan Umum Nelayan Pancing Ulur

Profil nelayan pancing ulur Desa Tinongko Kecamatan Wori ditampilkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Nelayan pancing ulur menurut umur**

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	36 - 45	4	26,67
2	46 - 55	6	40,00
3	> 55	5	33,33
Jumlah		15	100,00

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 1 dapat dilihat bahwa nelayan yang berumur antara 36-45 tahun memiliki persentase sebanyak 26,67%, 46-55 tahun dengan persentase 40,00, sedangkan >55 tahun dengan persentase 33,33. Bisa disimpulkan bahwa umur yang sudah lebih lanjut bukan berarti tidak bisa lagi produktif dalam mencari uang, justru ada yang ada di lapangan di antara umur 36-60 produktivitasnya lebih besar dalam melakukan pekerjaan menopang perekonomian keluarga.

**Tabel 2. Nelayan pancing ulur menurut Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamat SD	9	60,00
2	Tamat SMP	5	33,33
3	Tamat SMA	1	6,67
Jumlah		15	100,00

Sumber: Data diolah (2023)

Mayoritas responden di Desa Tinongko hanya berpendidikan hingga tamat SD saja berjumlah 9 orang dengan persentase 60,00%, 5 orang dengan persentase 33,33% telah menamatkan pendidikan hingga SMP, dan sisanya menamatkan pendidikan SMA sebanyak 1 orang dengan persentase 6,67%. Pandangan mengenai kesadaran akan pentingnya pendidikan di jaman dahulu sangat kurang apalagi berkaitan dengan pekerjaan sebagai nelayan, menurut mereka menangkap ikan hanya membutuhkan keterampilan dan pengalaman melaut saja.

**Tabel 3. Nelayan pancing ulur menurut tanggung keluarga**

No	Tanggung	Jumlah	Persentase
1	1	1	6,67
2	2	4	26,67
3	3	5	33,33
4	4	3	20,00
5	5	2	13,33
Jumlah		15	100,00

Sumber: Data diolah (2023)

Jumlah tanggungan keluarga responden paling sedikit yaitu 1 orang dengan persentase 6,67% terdiri dari anak. Tanggungan keluarga responden paling banyak dengan jumlah 5 orang responden dengan persentase 33,33% yang terdiri dari istri, 3 anak dan ibu kandung. Jumlah tanggungan keluarga ini sangat mempengaruhi kebutuhan keluarga yang pada akhirnya berpengaruh pada jumlah pengeluaran keluarga nelayan tersebut.

## Pendapatan Hasil Perikanan Tangkap Pancing Ulur

Nelayan yang menjadi responden di Desa Tinongko merupakan nelayan yang menggunakan alat tangkap pancing ulur yang sudah berkeluarga sehingga pendapatannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Sasaran nelayan alat tangkap pancing ulur adalah ikan demersal dan ikan pelagis. Adapun jenis ikan hasil tangkapan nelayan di Desa Tinongko bermacam-macam dan harga jual yang berbeda-beda. Agar lebih jelasnya jenis ikan hasil tangkapan nelayan alat tangkap pancing ulur di Desa Tinongko dan harga jualnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jenis Ikan Hasil Tangkapan

No	Jenis Ikan	Harga/Kg(Rp)
1	Cakalang	20.000
2	Bobara	35.000
3	Goropa	55.000
4	Kakap	60.000
5	Tude	25.000
6	Deho	35.000
7	Tuna	55.000
8	Kakatua	25.000
	Jumlah	310.000
	Rata-rata	38.750

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel 8 dapat dilihat bermacam-macam jenis ikan hasil tangkapan nelayan alat tangkap pancing ulur di Desa Tinongko. Ada 8 jenis ikan yang biasa ditangkap oleh nelayan alat tangkap pancing ulur di Desa Tinongko. Ikan hasil tangkapan dijual dengan harga paling murah Rp20.000/kg dan paling mahal Rp55.000/kg. Perhitungan pendapatan nelayan digunakan rata-rata yang ada pada tabel 8 yaitu Rp 38.750 karena hasil tangkapan nelayan tidak selalu sama setiap kali melaut, baik jenis maupun kuantitasnya. Nelayan pancing ulur di Desa Tinongko biasanya melakukan penangkapan dalam satu minggu bervariasi, karena ada yang 3 kali dalam seminggu, tetapi ada yang 4 kali, bahkan ada yang 5 kali melakukan penangkapan dalam satu minggu. Apabila dirata-ratakan maka setiap minggu nelayan melakukan penangkapan sebanyak 3 kali, untuk jangka waktu satu bulan penangkapan dilakukan 4 minggu.

Tabel 5. Produksi Penangkapan Ikan

Uraian	Produksi/ Trip (Kg)	Produksi/ Minggu (Kg)	Produksi/ Bulan (Kg)	Produksi/ Tahun (kg)	Pendapatan Kotor (Rp)
Jumlah	235	736	2.944	20.608	798.560.000
Rata-rata	15,67	49,07	196,27	1.373,87	53.237.333

Sumber: Data diolah (2023)

Rata-rata produksi penangkapan ikan nelayan per trip adalah 15,67 kg, sehingga hasil tangkapan nelayan pancing ulur dalam setahun rata-rata 1.373,87 kg. Harga per Kg ikan rata-rata Rp38.750 maka pendapatan kotor nelayan menggunakan alat tangkap pancing ulur adalah Rp53.237.333.

**Tabel 6. Biaya Tetap**

No.	Uraian	Harga Satuan (Rp)	Umur Ekonomis ( Tahun)	Penyusutan (Rp)	Perawatan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)
1	Kapal	4.666.667	10	466.667	200.000	666.667
2	Mesin	3.533.333	10	353.333	500.000	853.333
3	CoolBox	100.000	2	50.000	-	50.000
Jumlah				870.000	700.000	1.570.000

Sumber: Data diolah (2023)

Biaya yang dikeluarkan nelayan alat tangkap pancing ulur dalam pengoperasian penangkapan ikan setahun terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap terdiri dari biaya perawatan dan penyusutan barang-barang investasi seperti perahu, mesin dan coolbox. Rata-rata biaya perawatan yang dikeluarkan nelayan dalam satu tahun sebesar Rp700.000 dan penyusutan sebesar Rp870.000, sehingga total biaya tetap yang dikeluarkan nelayan alat tangkap pancing ulur dalam setahun adalah Rp1.570.000.

**Tabel 7. Biaya Tidak Tetap**

Responden	Alat Tangkap (Rp)	BBM (Rp)	Rokok (Rp)	Es Batu (Rp)	Jumlah/ Minggu (Rp)	Jumlah/ Bulan (Rp)	Jumlah/ Tahun (Rp)
Jumlah	1.290.000	2.912.000	1.040.000	520.000	5.762.000	23.048.000	161.336.000
Rata-rata	86.000	194.133	69.333	34.667	384.133	1.536.533	10.755.733

Sumber: Data diolah (2023)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh nelayan alat tangkap pancing ulur disaat melakukan penangkapan ikan. Biaya yang dikeluarkan nelayan alat tangkap pancing ulur dalam satu kali melakukan penangkapan ikan yaitu bahan bakar minyak, es, alat tangkap, dan rokok. Rata-rata biaya tidak tetap nelayan alat tangkap pancing ulur per tahun adalah senilai Rp10.755.733.

**Tabel 8. Total Biaya**

Uraian	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Tidak Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
Jumlah	23.550.000	161.336.000	184.886.000
Rata-rata	1.570.000	10.755.733	12.325.733

Sumber: Data diolah (2023)

Biaya total yang dikeluarkan nelayan alat tangkap pancing ulur dalam operasi penangkapan ikan merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap. Nelayan di Desa Tinongko mengeluarkan biaya rata-rata per tahun Rp1.570.000 + Rp10.755.733 = Rp12.325.733.

**Tabel 9. Pendapatan Bersih Nelayan**

Uraian	Pendapatan Kotor (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
Jumlah	798.560.000	184.886.000	613.674.000
Rata-rata	53.237.333	12.325.733	40.911.600

Sumber: Data diolah (2023)

Pendapatan bersih merupakan pendapatan dari pekerjaan pokoknya sebagai nelayan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur. Pendapatan bersih nelayan alat tangkap pancing ulur diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor dengan biaya total yang dikeluarkan. Pendapatan bersih rata-rata nelayan alat tangkap pancing ulur di Desa Tinongko dalam setahun adalah rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp53.237.333 dikurangi rata-rata total biaya yang dikeluarkan selama setahun yaitu Rp12.325.733, sehingga mendapatkan pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp40.911.600.

## Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Pancing Ulur

Pendapatan rumah tangga nelayan pancing ulur atau keluarga nelayan merupakan penjumlahan seluruh pendapatan baik yang dihasilkan dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan. Perhitungan pendapatan rumah tangga nelayan alat tangkap pancing ulur dihitung dengan rumus:

$$Prt = Pf + Pof + Pnf$$

Keterangan:

Prt = Jumlah pendapatan rumah tangga nelayan pancing ulur

Pf = Jumlah pendapatan dari kegiatan penangkapan ikan menggunakan pancing ulur

Pof = Jumlah pendapatan dari kegiatan penangkapan ikan diluar alat tangkap pancing ulur

Pnf = Jumlah pendapatan dari kegiatan diluar penangkapan ikan

$$Prt = Pf + Pof + Pnf$$

$$= 40.911.600 + 0 + 4.446.667$$

$$= 45.378.267$$

Tabel 10. Total Pendapatan Keluarga Nelayan

Uraian	Pendapatan Pokok (Rp)	Pendapatan Perikanan Lain (Rp)	Pendapatan Non Perikanan (Rp)	Jumlah (Rp)
Jumlah	613.674.000	0	67.000.000	680.674.000
Rata-rata	40.911.600	0	4.466.667	45.378.267

Sumber: Data diolah (2022)

Rata-rata pendapatan pokok nelayan alat tangkap pancing ulur (Pf) di Desa Tinongko per tahun adalah sebesar Rp40.911.600, sedangkan pendapatan dari perikanan lain (Pof) sebesar Rp0 dan pendapatan lainnya diluar perikanan (Pnf) sebesar Rp4.446.667. Total pendapatan keluarga nelayan alat tangkap pancing ulur (Prt) di Desa Tinongko rata-rata sebesar Rp45.378.267.

## Kontribusi Pendapatan Nelayan Alat Tangkap Pancing Ulur

Kontribusi pendapatan nelayan alat tangkap pancing ulur terhadap pendapatan keluarga nelayan digunakan untuk mengetahui seberapa besar keterlibatan mata pencaharian sebagai nelayan alat tangkap pancing ulur dalam menunjang perekonomian keluarga. Analisis kontribusi pendapatan nelayan alat tangkap pancing ulur terhadap total pendapatan keluarga menurut Milles (1992) dalam Said dkk. (2015), dirumuskan dengan:

$$\text{Kontribusi} = \frac{40.911.600}{45.378.267} \times 100$$
$$= 90,16\%$$

Analisis yang diperoleh untuk kontribusi pendapatan keluarga nelayan alat tangkap pancing ulur yaitu 90,16%, hal ini berarti kontribusi yang dihasilkan dari pekerjaannya sebagai nelayan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur lebih besar atau >50%. Nilai tersebut sedikit lebih besar dibandingkan dengan pendapatan dari pekerjaan lainnya yaitu sebesar 9,84% sehingga dapat disimpulkan bahwa beberapa dari kebutuhan hidup keluarga nelayan alat tangkap pancing ulur ditopang dengan penghasilan dari alat tangkap pancing ulur.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Rata-rata penerimaan kotor per tahun nelayan alat tangkap pancing ulur adalah Rp53.237.333, dengan rata-rata total biaya per tahun sebesar Rp12.325.733, maka dari itu rata-rata penghasilan bersih per tahun nelayan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur adalah Rp40.911.600
2. Pendapatan keluarga nelayan pancing ulur di Desa Tinongko adalah Rp45.378.267 per tahun, bersumber dari penghasilan pekerjaan pokok sebagai nelayan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur, dan pendapatan dari luar perikanan yaitu sebagai petani, tukang dan pemotong kayu.
3. Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tinongko Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara di peroleh total kontribusi pendapatan nelayan alat tangkap pancing ulur terhadap pendapatan keluarga yaitu 90,16%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta. F.C.S. 2019. Hukum dan Studi Penelitian empiris: Penggunaan Metode Survey Sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law & Governance Journal*. Vol. 2. No. 4.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahuri, R. 2003. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan secara Terpadu*. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Fadilah., A, Z., dan Kalsum, U. 2014. Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Obor di Kota Bandar Lampung (*Household Income and Welfare of Torch Fisherman in Bandar Lampung City*). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. Vol.2. No.1
- Kurnia, 2012. Produktivitas Pancing ulur untuk Penangkapan Ikan Tenggiri (*Scomberomorus commerson*) di perairan Pulau Tambelan Kepulauan Riau. *Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin*
- Mubyarto, 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rosni, R. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*. Vol.9 No.1
- Shiddiq, M. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Nelayan Pancing ulur Kapal Jukung dengan Rumpon dan Tanpa Rumpon di Pondok dadap, Kabupaten Malang, Jawa Timur.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Umbase, A. S., Andaki, J.A., Sondakh, S.J., Durand, S.S., dan Rantung, S.V. 2022. Kontribusi Hasil Perikanan Tangkap Panah Ikan (Jubi) terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud. *Akulturas: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*. Vol. 10. No. 2.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan.